

## **BAB IV**

### **LAPORAN HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA**

#### **A. Penyajian Data**

##### **1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian Mebel Java HPL Amuntai**

Mebel Java HPL ini merupakan salah satu kerajinan mebel yang berada di Desa Ilir Masjid Kabupaten Hulu Sungai Utara. Usaha yang dibangun dari nol oleh pemiliknya yaitu Bapak Hernedy Abdillah dengan sistem kekeluargaan ini sudah berdiri sejak tahun 2019, di bangun oleh sang pemilik, awal mula berdiri pemilik hanya sedikit memiliki karyawan dan ikut mengerjakan pesanan sendirian, namun seiring berjalannya waktu pemilik memiliki beberapa karyawan, dan sampai saat ini memiliki 9 karyawan. Untuk membuat mebel Bapak Hernedy memperoleh bahan entah dari luar daerah maupun dalam daerah. Dengan produk yang berkualitas mebel Java HPL memiliki daya jual yang tinggi sehingga mampu bersaing dalam pasar, dengan omset atau penjualan perbulan mencapai jutaan lebih.

Dengan bekal semangat dan pantang menyerah setelah melalui berbagai rintangan, dalam kurun waktu beberapa tahun Mebel Java HPL telah berhasil dalam menciptakan produk yang berkualitas dengan harga yang terjangkau. Produk-produk yang dihasilkan ini pun mampu bersaing dengan Mebel lain yang ada di Kecamatan amuntai Selatan. Dengan pasaran sampai saat ini lebih meluas.

Mebel Java HPL ini memiliki produk yang bermacam-macam variasi dengan harga yang berbeda-beda, diantaranya produk meja makan, kursi,

ranjang, lemari, meja kantor, kitchen set, tempat tidur, meja rias, dan lain sebagainya. Dalam menyelesaikan 1 mebel itu bisa selesai dalam 3 hari.

Keuntungan Mebel Java HPL ini lumayan besar per satuannya. Namun kalau bicara tentang keuntungan pasti tidak akan tetap karena tentu ada beberapa hal yang mempengaruhinya seperti naiknya harga barang baku, dan hal-hal lainnya.

Mebel Java HPL sendiri merupakan jenis usaha kerajinan *home industry* yang dikelola dengan sistem kekeluargaan. Tempat produksinya sekaligus tempat penjualan Mebel Java HPL berlokasi di Desa Ilir Masjid No. 88 Kecamatan Amuntai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Utara.

## **2. Deskripsi Hasil Wawancara**

Berdasarkan rumusan masalah yang peneliti teliti yaitu bagaimana manajemen produksi Mebel Java HPL, apa saja kendala yang dihadapi dalam proses produksinya dan bagaimana manajemen produksi Mebel Java HPL ditinjau dari perspektif ekonomi Islam.

### **a. Analisis terhadap Manajemen Produksi Mebel Java HPL Amuntai**

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan pemilik usaha Mebel Java HPL, dalam merencanakan sumber daya alam seperti bahan baku kayu, Mebel Java HPL ini membeli bahan baku yang siapa pakai.

Mebel Java HPL memiliki pembagian tugas-tugas tersendiri bagi setiap karyawannya dalam berproduksi agar tercapainya suatu tujuan yang diinginkan. Jadi, kata Bapak Hernedy pembagian tugas karyawannya sesuai

dengan keahlian yang dimiliki. Tujuannya adalah agar karyawan lebih fokus pada tugas yang diberikan. Namun setiap karyawan juga diarahkan untuk saling membantu satu sama lain.

Agar manajemen produksi berjalan dengan baik, maka harus diperlukan aspek-aspek manajemen yang tepat. Maka Mebel Java HPL menggunakan aspek manajemen produksi meliputi:

#### 1) Perencanaan Produksi

Pemilik usaha Mebel Java HPL menyatakan bahwa jenis produk yang dibuat pada usaha Mebel Java HPL ini sesuai dengan minat (tren) mayoritas orang-orang sekitar dan dikembangkan dengan desain yang beragam.

Perencanaan jumlah barang yang dijual yaitu berdasarkan dari kisaran penjualan harian. Untuk cara pembuatan mebel HPL memiliki standar tersendiri yang telah ditetapkan oleh Bapak Hernedy. Untuk menjaga konsistensi desain, berikut adalah cara pembuatannya.

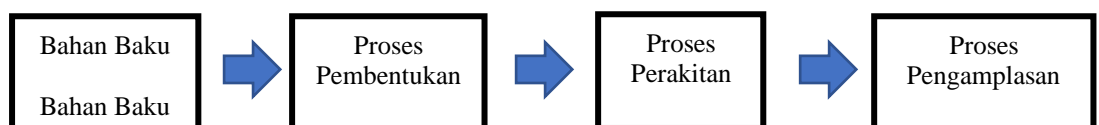
1. Pembahanan, dalam proses ini kayu atau HPL diujur kemudian di potong sesuang dengan ukuran.
2. Molding dan Pembentukan, proses ini bahan baku atau kayu dari pembahanan di proses untuk menjadi komponen dalam bentuk yang sebenarnya.
3. Perakitan, proses ini merupakan komponen yang berasal dari komponen molding yang dirakit menjadi produk yang diinginkan.
4. Pengamplasan

Pengamplasan melalui beberapa tahap

- a. *Drep* (memperkuat kayu)
  - b. Graji dan Lem (Limbah gerjajian dicampur dengan tepung khusus gergajian kemudian dicampur dengan lem fox atau lem kayu)
  - c. Amplas kasar (ampas pertama supaya permukaan halus)
  - d. Pengerokan (menggunakan pecahan kaca supaya serat kayu lebih halus)
  - e. Dempul (menggunakan *wood filer* untuk menutupi lapisan kayu)
  - f. Plair (bahan *wood filer* dicampur dengan tiner atau cairan untuk mencampur kemudian dioles-oles dengan kuas gunanya untuk menutupi pori-pori kayu)
  - g. Amplas akhir (sebelum semprot sending)
5. Finishing

Setelah semua proses produksi selesai dikerjakan maka tinggal proses terakhir yaitu pewarnaan atau finishing.

Adapun aliran proses produksi Mebel Java HPL ialah sebagai berikut:



**Gambar I Skema Proses Pembuatan Mebel**

*Sumber : Pemilik Mebel Java HPL Amuntai*

Diatas adalah gambaran proses produksi Mebel Java HPL. Proses produksi ini dilakukan secara terus-menerus setiap harinya. Dimulai dengan menyiapkan semua bahan baku, lalu molding dan pembentukan, proses perakitan, terakhir yaitu proses pengamplasan.

## 2) Pengendalian Persediaan dan Pengadaan Bahan

Hal lain yang juga diperhatikan yaitu pengendalian persediaan dan pengadaan bahan produksi. Bahan baku yang digunakan dalam pembuatan Mebel HPL menekankan pada kualitas agar memperoleh hasil yang memuaskan. Mebel Java HPL ini memilih bahan baku yang baik yaitu HPL yang bersktektur tidak mudah rusak sehingga menghasilkan produk yang berkualitas dan banyak diminati konsumen.

## 3) Pengendalian Mutu (Kualitas)

Adapun untuk pengendalian mutu (kualitas) yang dilakukan Mebel java HPL yaitu menurut Bapak Hernedy dengan menjalankan berbagai prinsip.

Menjaga kebersihan selalu diutamakan baik saat proses memproduksi maupun saat perakitan. Kualitas produk ini sangat erat kaitannya dengan syarat kebutuhan konsumen. Apabila kualitas suatu produk yang diberikan memuaskan, maka para konsumen dengan sendirinya akan terus kembali membeli produk tersebut.

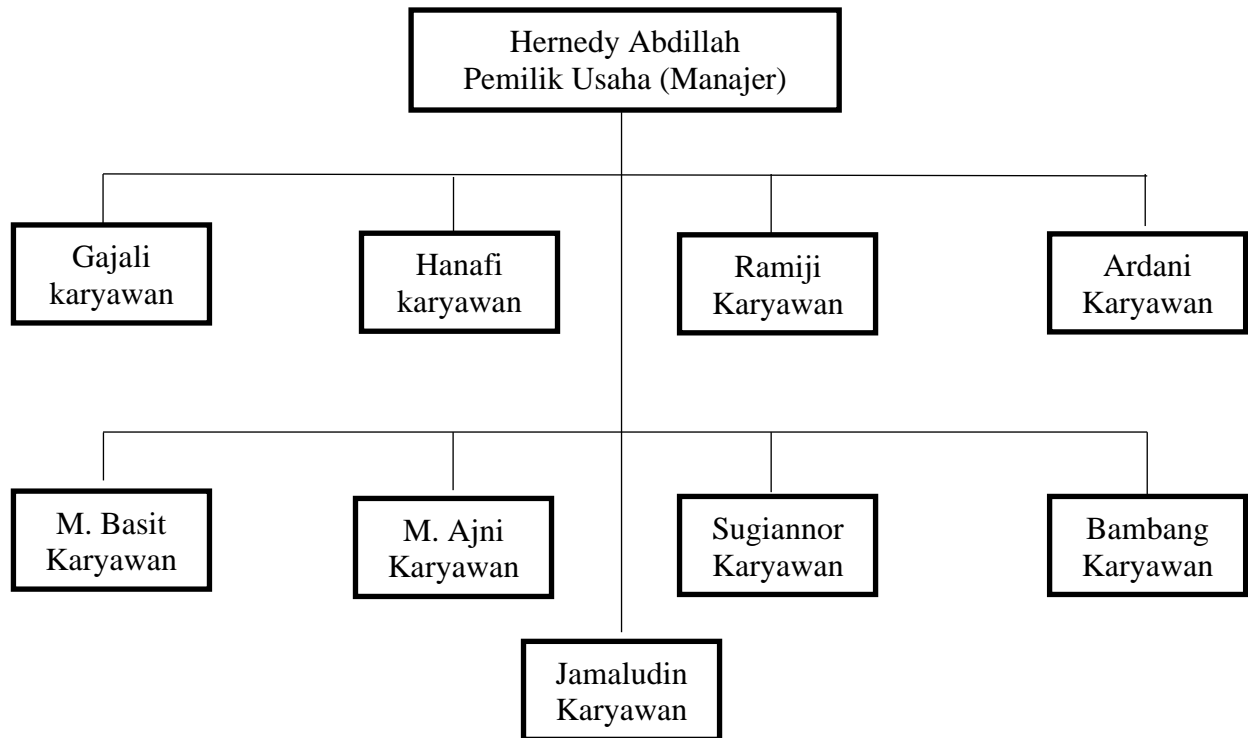
Kualitas produk ini merupakan prioritas utama bagi *home industry* Mebel Java HPL karena *Home Industry* ini dikenal akan kualitas produknya, kualitas ini dapat dilihat dari pemilihan bahan yang

digunakan oleh Bapak Hernedy yaitu menggunakan bahan baku utama HPL.

*Home Industry* ini memiliki produk yang bermacam-macam variasi dengan harga yang berbeda-beda, diantaranya produk meja makan, meja sekolah, kitchen set, tempat tidur, meja rias, kursi, pintu, dan lain sebagainya.

#### 4) Manajemen Tenaga Kerja (Sumber Daya Manusia)

Untuk manajemen tenaga kerja (sumber daya manusia) Mebel Java HPL tidak terstruktur rapi seperti diperusahaan, karena yang memimpin sekaligus mengatur kegiatan produksi yaitu pemiliknya sendiri, semua karyawan yang bekerja disana tingkatannya sama tidak ada yang lebih rendah ataupun yang lebih tinggi, tidak ada yang menjabat sebagai sekretaris, bendahara, anggota, dan lain sebagainya. Agar tujuan awal dan proses produksi berjalan dengan lancar, maka masing-masing karyawan memiliki tugas yang harus diselesaikan. Namun jika tugasnya selesai, ia boleh membantu pekerjaan karyawan lainnya. Bekerja menggunakan sistem saling membantu. Tenaga kerja disana berjumlah sebanyak 9 orang. Adapun struktur organisasi Mebel Java HPL Amuntai sebagai berikut.



***Gambar II Struktur Organisasi***

*Sumber: Pemilik Mebel Java HPL*

Setiap produk di Mebel Java HPL disortir terlebih dahulu, mereka memilih bahan baku yang berkualitas, penawaran yang baik dan pemasangan yang baik dan rapi sebelum dikirimkan kepada pembeli. Ide untuk jenis produk mebel yang dibuat oleh Bapak Hernedy mengikuti trend yang sedang ramai di masyarakat. Beliau juga melihat contoh-contoh produk di internet kemudian dikembangkan menjadi produk berbahan baku PVC, selain itu, Mebel Java HPL juga membuat produk sesuai dengan keinginan para pelanggan.

Selama menjalankan usaha beberapa tahun ini Mebel Java HPL mampu bertahan bahkan berkembang pesat. Hal ini didapat dengan terus

berinovasi dan mengikuti perkembangan zaman untuk meluncurkan produk-produk baru.

Dari hasil penelitian diketahui bahwa sumber modal pada usaha Mebel Java HPL Amuntai berasal dari modal sendiri. Modal yang digunakan merupakan simpanan/tabungan pengelola usaha atau berasal dari putaran modal sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa modal usaha Mebel Java HPL Amuntai menggunakan modal sendiri.

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat seberapa besar modal yang dikeluarkan oleh usaha Mebel Java HPL Amuntai berkisar 10.000.000,- ke bawah.

Besarnya omset penjualan atau nilai produksi usaha mebel Java HPL Amuntai tergantung oleh besarnya modal yang digunakan, banyak pesanan atau banyaknya barang yang disorder kepada konsumen. Perbedaan harga dapat terjadi dalam proses penjualan barang mebel hasil produksinya, hal ini tergantung pada besarnya modal modal yang dikeluarkan, lama waktu pengerjaan, besar kecil ukuran, serta inovasi barang meubel yang diproduksi. Masih belum adanya pasar khusus dalam menjual hasil produksi membuat pengusaha hanya melakukan produksi barang apabila ada pesanan dari konsumen dan jumlah yang diproduksi juga bergantung pada permintaan konsumen saja. Selain itu, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan yang diterima oleh usaha mebel Java HPL Amuntai adalah berkisar antara Rp 5.000.000,- s/d Rp 7.000.000,- usaha yang dimiliki pendapatan terbesar adalah unit usaha yang banyak



mengorder pesanan ke konsumen atau memproduksi barang dalam jumlah besar. Pendapatan yang diterima oleh pengusaha merupakan pendapatan bersih, dimana omset penjualan hasil produksi sudah dikurangi oleh jumlah modal yang dikeluarkan dalam proses produksi usaha mebel Java HPL Amuntai. Dari hasil penelitian, dilihat berdasarkan perbandingan antara omset penjualan, modal yang dikeluarkan dan pendapatan, maka dapat disimpulkan bahwa rata-rata usaha mebel Java HPL Amuntai merupakan usaha yang cukup menguntungkan sehingga prosepek di masa mendatang cukup baik, dan hasil pendapatan yang diterima tersebut cukup mampu memenuhi kebutuhan.

Dari hasil penelitian juga dapat dilihat bahwa jumlah tenaga kerja yang dimiliki oleh tiap unit usaha industri mebel Java HPL Amuntai 9 orang tenaga kerja, dimana karyawan bekerja harian pada usaha tersebut. Banyaknya tenaga kerja digunakan pada usaha mebel Java HPL Amuntai juga bergantung pada banyaknya produksi yang dilakukan. Apabila jumlah barang yang diproduksi banyak, maka akan banyak pula jumlah tenaga kerja yang digunakan dalam proses produksinya. Sedangkan apabila sedikit, maka hanya sedikit tenaga kerja yang digunakan. Hal ini mendukung teori ekonomi yang dijelaskan oleh Santosa (2012) yang menunjukkan bahwa permintaan akan tenaga kerja merupakan permintaan turunan dari permintaan terhadap barang dan jasa. Artinya banyak sedikitnya jumlah tenaga kerja yang digunakan tergantung pada banyaknya sedikit permintaan terhadap barang dan jasa.

Mayoritas pendidikan tenaga kerja didominasi oleh lulusan SMA dan SMP. Para tenaga kerja tersebut menyatakan lebih memilih untuk bekerja membantu ekonomi keluarga daripada melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi. Kurangnya tingkat pendidikan tenaga kerja pada usaha industri mebel berpengaruh pada tingkat kualitas barang yang diproduksi. Lain halnya jika para tenaga kerja merupakan lulusan sarjana desain grafis, tentunya mereka akan mendesain corak, motif, dan bentuk produk dengan menggunakan komputer dan internet sebagai sumber inspirasinya. Keterampilan dalam mengukir mebel juga salah satu faktor pendukung kemajuan usaha, misalnya membuat ukiran yang indah agar mampu menarik konsumen.

Sistem upah para pekerja yang digunakan adalah sistem upah mingguan. Sistem upah pekerja dihitung berdasarkan lamanya proses produksi barang meubel. Semakin besar tingkat keterampilan tenaga kerja dalam menghasilkan barang produksi, maka semakin tinggi upah yang diberikan pemilik mebel Java HPL Amuntai kepada tenaga kerjanya.

Para karyawan bekerja dari jam 08.00-17.00 sore dan jika lagi banyak orderan karyawan bisa sambil bekerja di malam hari untuk menyelesaikan tugasnya.

**b. Analisis kendala yang dihadapi dalam Melakukan Proses Produksi “Mebel Java HPL”**

Dalam melakukan bisnis atau usaha maka tidak terlepas dari kendala yang terjadi selama menjalankannya dan itu merupakan hal yang wajar dan

mungkin saja hal ini berpengaruh terhadap proses produksi. Kendala bisa terjadi kepada setiap pelaku usaha, baik dalam usaha skala kecil mapupun yang kecil. Bagi pemilik usaha “Mebel Java HPL” dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor :

- 1) Kurangnya pasokan bahan baku adalah hambatan yang paling umum dihadapi mayoritas industri mebel karena dapat mengakibatkan harga produk mebel kurang kompetitif dan mengurangi daya saing terhadap produk.
- 2) Melemahnya daya beli untuk pasar mebel, hal ini sangat berpengaruh terhadap daya beli masyarakat dunia untuk menunda membeli barang-barang seperti perabot mebel dan mengutamakan barang-barang konsumsi kebutuhan pokok keseharian.
- 3) Kesulitan menawarkan harga yang kompetitif, persaingan harga terjadi diantara sesama produsen mebel di dalam negeri dengan produsen diluar negeri.

Untuk menjaga kualitas produk kami selalu menyortir setiap produk yang akan dipajang di Mebel Java HPL sebelum dikirim ke konsumen yang melakukan pembelian secara online. Mulai dari memastikan warna produk bagus, serta pemasangan yang rapi. Namun dalam pasokan bahan baku kami masih perlu banyak belajar agar tidak kekurangan.

Untuk menjaga kualitas produk dimebel ini biasanya kami memisahkan atau mengelompokkan kayu dengan ukurannya. Tujuannya agar ouput produk yang diberikann terlihat bagus. Biasanya disini selalu berinovasi tetapi

desainnya dari para pelanggan, kami hanya mengerjakan sesuai permintaan dari konsumen.

Menurut beliau kendala dalam berproduksi yaitu kurangnya pasokan bahan baku, melemahnya daya beli untuk pasar mebel dan kesulitan menawarkan harga yang kompetitif.

Mejaga kualitas produk disini kami selalu memastikan bahan baku yang kuat dan bagus dengan ukuran yang sama rata dan warna yang bagus sesuai permintaan konsumen. Untuk inovasi produk sesuai keinginan Bapak Hernedy dan keinginan para konsumen. Beliau juga mengatakan agar produk ini tetap diminati modelnya sesuai dengan tren yang ramai dimasyarakat dan *aesthetic*.

## **B. Analisis Data**

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan dan telah ditemukan data, maka analisis data yang menjadi pokok dalam permasalahan adalah menjawab masalah yang telah ditetapkan dalam penelitian ini:

### **1. Manajemen Produksi pada Usaha “Mebel Java HPL”**

Pada landasan teori telah dijelaskan bahwa agar tercapai hasil yang baik dan maksimal dalam manajemen produksi yaitu perencanaan produksi, pengendalian persediaan dan pengadaan bahan produksi, pemeliharaan (*maintance*) mesin dan peralatan, pengendalian mutu (kualitas) dan manajemen tenaga kerja (sumberdaya manusia).

#### **a. Perencanaan Produksi**

Produksi berperan penting untuk mrnghaalalkan barang atau jasa sesuai dengan kebutuhan dan keinginan masyarakat dalam jumlah waktu yang akurat. Oleh karena itu, perencanaan produksi hal yang sangat penting dilakukan. Perencanaan produksi mencakup masalah-masalah yang meliputi:

1) Jenis barang yang akan dibuat

Pemilik Mebel Java HPL menyatakan jenis barang yang akan dibuat mengikuti minat dan arahan dari para konsumen.

2) Jumlah barang yang akan dibuat

Barang yang akan dibuat diperkirakan dari kisaran penjualan harian. Biasanya dalam 3 hari ada 1 mebel yang dibuat, namun tidak menutup kemungkinan bertambah jika ada pesanan tambahan.

3) Cara Pembuatan

Untuk cara pembuatan mebel memiliki standar tersendiri yang telah ditetapkan oleh Bapak Hernedy. Untuk mrnjaga konsistensi kualitas agar tidak ketinggalan model dan menghindari hal-hal yang tidak diinginkan.

**b. Pengendalian Persediaan dan Pengadaan Bahan Produksi**

Herjanto (2008) mengatakan bahwa pengendalian persediaan adalah serangkaian kebijakan pengendalian untuk menentukan tingkat persediaan yang harus dijaga, kapan pesanan untuk menambah persediaan harus dilakukan dan berapa besar pesanan harus diadakan, jumlah atau tingkat persediaan yang dibutuhkan berbeda-beda untuk

setiap perusahaan pabrik, tergantung volume produksinya, jenis perusahaan dan prosesnya. Menurut Assauri (2008), pengendalian persediaan (*inventory control*) adalah suatu kegiatan yang ditujukan agar persediaan atau stock yang ada tidak akan mengalami kekurangan dan dapat dijaga tingkat yang optimal sehingga biaya persediaan dapat optimal. (Dewi Rosa Indah, Linda Purwasih, Zenitha Maulida, 2018)

Jadi, pada usaha Mebel Java HPL ini untuk menghindari bahan yang *over*, usang dan kotor maka bahan-bahan baku distok secukupnya. Adanya persediaan bertujuan agar tidak kehabisan persediaan yang akan mengganggu kelancaran proses produksi. Mebel Java HPL juga sudah memiliki *supplier* yang membantu untuk memudahkan tersedianya persediaan jika sewaktu-waktu habis karena pesanan membludak.

### **c. Pemeliharaan (*Maintance*) Mesin dan Peralatan**

Pemeliharaan adalah penjagaan harta kekayaan, terutama alat produksi agar tahan lama dan tetap dalam kondisi baik. Jadi tujuan pemeliharaan menjaga mesin dan peralatan terhadap kerusakan dan kegagalan mesin dalam proses produksi (Yatin Ngadiyono, 2010).

Jadi, pemeliharaan mesin dan peralatan pada usaha Mebel Java HPL yaitu dilakukan perbaikan atau pengecekan. Dalam menjaga mesin dan peralatan disana juga ada peraturan yang ditetapkan agar tetap awet, tahan lama, dan tidak mudah rusak, yaitu menjaga peralatan dengan sebaik mungkin dan setelah digunakan diamankan dan disimpan ke tempat yang sudah disediakan.

#### **d. Pengendalian Mutu (Kualitas)**

Ishikawa (1995) yang menyatakan pengendalian mutu adalah pelaksanaan langkah-langkah yang telah direncanakan secara terkendali agar semuanya berlangsung sebagaimana mestinya, sehingga mutu produk yang direncanakan dapat tercapai dan terjamin (Wardah Hanafie Das, Abdul Halik, 2018).

Jadi, untuk pengendalian mutu (kualitas) yang dilakukan Mebel Java HPL yaitu dengan menggunakan bahan baku yang premium untuk menjaga kualitas produknya.

Selain itu, agar selalu terjaga kualitasnya produksi maka Bapak Hernedy selalu melakukan pengarahan kepada karyawannya tujuannya untuk mengetahui apakah ada bahan baku yang habis, kendala apa saja yang dialami saat proses produksi, apakah peralatan ada yang bermasalah atau rusak, serta apakah ada keluhan dari konsumen. Hal ini dilakukan agar kendala atau masalah ini dapat ditangani dengan segera dan dicari solusinya agar kualitas produk Mebel Java HPL tetap terjaga.

#### **e. Manajemen Tenaga Kerja (Sumber Daya Manusia)**

Perencanaan tenaga kerja merupakan operasi dari manajemen sumber daya manusia. Dengan perencanaan tenaga kerja dimaksudkan ada upaya untuk merencanakan jumlah dan jenis tenaga kerja yang tepat untuk memenuhi kebutuhan yang dibutuhkan guna mencapai tujuan organisasi ini. Fungsi ini dimulai dengan analisis pekerjaan, rekrutmen, penempatan sampai orientasi pekerjaan (Sofyan Tsauri, 2013).

Untuk manajemen tenaga kerja (sumber daya manusia) Mebel Java HPL tidak terstruktur rapi seperti di perusahaan, karena yang memimpin sekaligus mengatur kegiatan produksi yaitu pemiliknya sendiri, semua karyawan yang bekerja disana tingkatannya sama tidak ada yang lebih rendah ataupun yang lebih tinggi, tidak ada yang menjabat sebagai sekretaris, bendahara, anggota dan lain sebagainya. Agar tujuan awal dan proses produksi berjalan dengan lancar, maka masing-masing karyawan memiliki yang harus diselesaikan. Namun, jika tugasnya sudah selesai, ia boleh membantuu pekerjaan karyawan lainnya. Bekerja menggunakan sistem saling membantu. Tenaga kerja disana berjumlah 9 orang.

## **2. Analisis Terhadap Kendala yang dihadapi dalam Melaksanakan Proses Produksi “Mebel Java HPL”**

Dalam menjalankan suatu bisnis pasti ada kendala yang memungkinkan akan memengaruhi berjalannya proses produksi. Kendala yang terjadi dalam suatu usaha itu merupakan hal yang wajar, dan bisa dijadikan pembelajaran bagi pelaku usaha untuk kedepannya agar lebih baik lagi demi kemajuan usahanya.

Dari kendala yang dialami Mebel Java HPL dapat dianalisis bahwa kurangnya pasokan bahan baku adalah hambatan yang paling umum dihadapi oleh mayoritas mebel dan kerajinan kayu menengah kecil, akibatnya harga produk mebel kurang kompetitif dan mengurangi daya saing terhadap produk mebel, dengan demikian perusahaan tidak mampu



mencapai tingkat efisiensi biaya tinggi akan gulung tikar, dan untuk mencapai tingkat efisiensi yang optimum, pelaku usaha mebel harus mempertahankan kapasitas produksi yang optimal untuk mengimbangi biaya tetap yang harus mereka keluarkan setiap bulannya, sebagaimana dalam teori harga input produksi dikatakan bahwa harga merupakan input utama dalam biaya produksi, jika input harga naik maka biaya produksi akan terdorong naik juga. Kenaikan harga input akan berpengaruh negatif terhadap penawaran, yaitu akan membuat suatu produsen mengurangi penawarannya, begitu juga sebaliknya (Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam, 2012).

Strategi yang dilakukan pada usaha Mebel Java HPL pada saat harga bahan naik yaitu pembelian tetap dilakukan dan jumlah produksi tidak dikurangi, kualitas bahan tetap sama.

Selain kurangnya pasokan bahan baku, melemahnya daya beli untuk pasar mebel dipicu oleh menguatnya nilai kurs Dolar AS terhadap mata uang negara dihampir seluruh dunia termasuk Indonesia, selain itu juga dipicu faktor harga minyak mentah dunia kian merosot dan imbas krisis ekonomi, dan kesulitan menawarkan harga yang kompetitif, persaingan harga terjadi antara sesama produsen mebel di dalam negeri dengan produsen diluar negeri.

Maka untuk mengatasi kendala ini supaya tetap bertahan yaitu dengan melakukan diversifikasi kombinasi bahan material, dalam proses produksi mengurangi tenaga kerja manusia diganti dengan mesin dan

efisiensi biaya dengan cara memperbesar proporsi tenaga kerja kontrak atau borongan. Beberapa hal juga dibutuhkan peran pemerintah untuk mendorong dan menata ulang supaya daya saing produk lebih kompetitif.

Dari kendala-kendala tersebut dapat dilihat suatu usaha bisnis tidak terlepas dari permasalahan yang mungkin terjadi. Oleh karena itu, dalam melakukan usaha harus memberikan yang terbaik kepada konsumen. Serta dari berbagai kendala, pasti ada solusi untuk menghadapinya agar usaha tetap berjalan dan tidak mengalami kerugian. Karena pada dasarnya kita pasti menginginkan keuntungan dalam berbisnis atau berusaha. Kendala yang ada sudah selayaknya diperbaiki dan mengoreksi kekurangan yang ada sehingga pada proses produksi tetap baik dan lancar.

### **3. Tinjauan Manajemen Produksi dalam Perspektif Ekonomi Islam Terhadap Manajemen Produksi “Mebel Java HPL”**

Manajemen dalam pandangan Islam mengandung pengertian segala sesuatu harus dilakukan secara baik, teratur, tertib, rapi, dan benar. Tidak boleh dilakukan secara asal-asalan.

Dalam Islam ada empat landasan dalam mengembangkan manajemen seperti kebenaran, kejujuran, keterbukaan, dan keahlian. Seorang manajer harus memiliki empat sifat utama itu agar manajemen yang dijalankan memperoleh hasil yang maksimal. Memproduksi sesuatu bukan hanya sekedar untuk dikonsumsi sendiri atau dijual ke pasar.

Pengusaha juga harus memperhatikan larangan Allah dan menjauhinya agar bisa mendapatkan ridha dan keberkahan dalam berusaha.

Adapun konsep produksi dalam ekonomi Islam, para ahli ekonomi mengatakan bahwa produksi adalah usaha untuk menciptakan kekayaan dengan pemanfaatan sumber alam oleh manusia. Produksi adalah sebuah proses yang telah lahir di muka bumi ini semenjak manusia menghuni planet ini. Produksi sangat prinsipil bagi kelangsungan hidup dan juga peradaban manusia dan bumi. Apa yang diungkapkan oleh para ekonom tentang modal dan sistem tidak akan keluar dari unsur kerja atau upaya manusia.

Masalah ekonomi bukanlah masalah yang jarang terdapat dalam kaitannya dengan berbagai kebutuhan hidup, tetapi ia timbul akibat kemalasan dan kealpaan manusia dalam usahanya untuk mengambil manfaat yang sebesar-besarnya dari Allah, baik dalam bentuk sumber-sumber manusiawi maupun sumber-sumber alami.

Al Ghazali menganggap pencarian ekonomi bagian dari ibadah individu. Produksi barang-barang kebutuhan dasar secara khusus dipandang sebagai kewajiban sosial.

Prinsip pokok konsumsi harus mencerminkan dalam sistem produktif suatu negara Islam. Karena produksi berarti diciptakannya manfaat, seperti juga konsumsi adalah pemusnahan produksi itu. Produksi tidak berarti menciptakan secara fisik sesuatu yang tidak ada, karena tidak seorang pun dapat menciptakan benda. Dalam pengertian ahli ekonomi, yang dapat dikerjakan oleh manusia hanyalah membuat barang-barang

menjadi berguna. Dengan demikian, segala macam kegiatan ekonomi ditujukan untuk mencari keuntungan tanpa berakibat pada utility atau nilai guna sumber daya tidak disukai dalam Islam.

Nilai universal dalam ekonomi Islam tentang produksi adalah adanya perintah untuk mencari sumber-sumber yang halal dan baik untuk produksi, dan memproduksi serta memanfaatkan *output* produksi pada jalan kebaikan dan tidak menzalimi pihak lain. Dengan demikian, penentuan *input* dan *output* dari produksi haruslah sesuai dengan hukum Islam dan tidak mengarah pada kerusakan (Amiruddin Kadir, 2016).

Manajemen produksi yang dilakukan Mebel Java HPL sesuai dengan manajemen produksi dalam Islam. *Pertama*, dari segi perencanaan produksi yaitu memperhatikan perencanaan bahan baku dan proses pembuatan. Bahan yang digunakan dalam pembuatan Mebel ialah bahan berkualitas yang kuat dan tidak membahayakan. Dan pada proses produksinya juga tidak ada indikasi prkatek yang menyimpang dari syariah Islam.

Perencanaan produksi merupakan hal yang sangat penting karena dengan perencanaan akan menentukan arah atau jalan kegiatan yang dijalankan, memperkirakan segala hal untuk mencapai suatu tujuan

*Kedua*, dari segi pengendalian persediaan dan pengadaan bahan yang dilakukan pemilik usaha Mebel Java HPL adalah dengan cara menstok bahan baku. Bahan baku yang digunakan dalam pembuatan Mebel menekankan pada kualitas agar memperoleh hasil yang memuaskan untuk

konsumen. Pengendalian persediaan dan pengadaan bahan yang dilakukan sesuai dengan syariat Islam yaitu secukupnya tidak berlebihan dan tidak juga kekurangan sebagaimana dalam ekonomi Islam, keputusan ekonomi tidak terlepas dari nilai-nilai moral dan nilai agama untuk setiap aktivitas selalu dikaitkan dengan hukum Al-Qur'an menyatakan ekonomi dengan istilah "Iqtisad" (penghematan ekonomi), Islam mengajarkan pada umatnya untuk tidak *taqtir* (kikir), *israf* (boros) dan *tabdzir* (membazir) serta *itraf* (mewah) dalam menggunakan harta kekayaan, namun Islam mengajarkan kesederhanaan dalam membelanjakan harta kekayaan (Murtadho Ridwan, Irsad Andriyanto, 2019). Maka sudah seharusnya dalam pengadaan bahan dilakukan dengan secukupnya.

*Ketiga*, adalah pemeliharaan (*maintance*) mesin dan peralatan. Menjaga mesin dan peralatan disana juga ada peraturan yang ditetapkan agar tetap awet, tahan lama, dan tidak mudah rusak, yaitu menjaga peralatan dengan sebaik mungkin dan setelah digunakan diamankan dengan rapi dan disimpan ke tempat semula. Hal ini telah sesuai dengan anjuran Islam yaitu menjaga barang yang kita miliki sebaik mungkin apalagi barang tersebut ialah mesin dan peralatan yang kita gunakan dalam usaha bisnis kita. Dalam Islam, agar tidak mempengaruhi kehalalan suatu produk maka mesin dan peralatan perlu mendapatkan perhatian khusus. Suatu produk halal adalah produk yang telah dinyatakan halal sesuai dengan syariat Islam dan jaminan produk haal adalah kepastian hukum terhadap kehalalan suatu produk yang dibuktikan dengan sertifikat halal. (Nidya Waras Sayekti, 2014). Mesin dan

peralatan ini harus bisa terhindar dari bahan-bahan haram atau najis. Mesin dan peralatan yang digunakan Mebel Java HPL sudah memenuhi syarat tersebut.

*Keempat*, adalah pengendalian mutu (kualitas). Pengendalian mutu yang dilakukan oleh Mebel Java HPL yaitu dengan menjaga kualitas produk dan motif-motif terbaru dari zaman ke zaman. Menerapkan nilai kejujuran dalam menjalankan usaha. Serta menjaga kebersihan dan memberikan pelayanan yang terbaik kepada para konsumen. Pemilik Mebel Java HPL juga selalu memberikan pengarahan kepada para karyawannya tujuannya agar mengetahui apakah ada bahan baku yang habis, kendala apa saja yang dialami saat proses produksi, apakah peralatan ada yang bermasalah atau rusak, serta apakah ada keluhan dari para konsumen. Hal ini dilakukan agar kendala atau masalah ini dapat ditangani dengan segera dan dicari solusinya agar kualitas Mebel Java HPL tetap selalu terjaga produknya.

Produk yang diproduksi juga menggunakan bahan-bahan yang kuat dan tahan panas serta pembuatannya yang tidak bertentangan dengan syariah Islam.

*Kelima*, manajemen tenaga kerja (sumber daya manusia). Manajemen tenaga kerja yang dilakukan pada usaha Mebel Java HPL yaitu dengan membangun komunikasi yang baik dengan para karyawan. Dengan komunikais yang baik maka akan terjalin kerjasama yang baik juga untuk mencapai tujuan bersama. Tugas dan hak yang dijalankan dengan sebaik mungkin seperti tugas karyawan bekerja dengan baik dan penuh semangat

serta hak yang selalu terpenuhi seperti gaji/upah yang diserahkan tepat waktu. Pembagian tugas juga jelas walaupun tidak terstruktur secara resmi, yang mana tidak ada sekretaris, bendahara, dan lainnya. Semua memiliki tingkatan yang sama tidak ada yang lebih rendah maupun yang lebih tinggi. Sistem bekerja tolong menolong.

Pemberian motivasi kerja juga dilakukan oleh pemilik usaha Mebel Java HPL salah satunya dengan cara memberikan bonus jika pesanan lebih banyak dari biasanya. Manajemen dianggap lalai dari sifat adil apabila hanya menjadikan karyawan sebagai objek dalam perusahaan. Eksploitasi berlebihan, sehingga mereka merasa ketakutan dalam menyampaikan ide, gagasan, dan harapan terhadap perusahaan. Manajemen diharuskan fokus terhadap tenaga kerja, tidak menganggap mereka sebagai faktor produksi semata. Karena dalam sistem ekonomi Islam menyelaraskan antara kebutuhan material dan etika manusia. (Suprito, 2012)

Dilihat dari hal tersebut, manajemen produksi yang dilakukan usaha Mebel Java HPL sesuai atau tidak bertentangan dengan manajemen produksi dalam Islam. Cara yang digunakan dalam produksi Mebel Java HPL yaitu terus-menerus, karena melakukan produksi setiap hari untuk memenuhi pesanan para konsumen.